

PENGEMBANGAN MORAL DAN PERAN ILUSTRASI DALAM BACAAN ANAK KARYA WALT DISNEY

Hanny Luvytasari
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Yogyakarta

1. Pendahuluan

Sastra anak ialah sastra yang dibaca oleh anak-anak dan ditulis oleh orang dewasa (Sarumpaet, 2009:2). Sastra anak meliputi pepatah atau peribahasa, cerita binatang, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda, sajak, fantasi, cerita realistik, biografi, cerita kesejarahan, nonfiksi atau buku informasi, dan drama (Sarumpaet, 2009:19--36). Pepatah adalah kata-kata bijak yang terdiri atas satu atau dua kalimat tentang segi hidup tertentu yang menggambarkan kebijaksanaan hidup dari budaya tertentu (Sarumpaet, 2009:20). Cerita binatang dan fabel ialah cerita yang tokoh-tokohnya berupa binatang yang dapat berbicara dan bertingkah laku seperti manusia. Cerita rakyat merupakan suatu kisah yang berada pada suatu daerah tertentu dan mempunyai nilai-nilai luhur. Mitos dan legenda mempunyai pengertian yang hampir mirip, bedanya mitos sering diasosiasikan dengan dewa-dewi, sedangkan legenda sering disebut cerita rakyat (Sarumpaet, 2009:25).

Fantasi mencakup semua mitos, legenda, cerita rakyat, fabel, dan cerita hantu (Sarumpaet, 2009:27). Cerita realistik, biografi, cerita kesejarahan, dan

buku informasi merupakan bacaan yang membawa anak terhadap kehidupan yang nyata. Seorang anak membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk memilihkan bacaan yang terbaik sesuai dengan usianya karena anak belum dapat memilih bacaan yang tepat untuk dirinya. Peran orang dewasa sangat penting untuk menyesuaikan bacaan anak dengan perkembangan intelektual, moral, emosional dan personal, perkembangan bahasa, dan pertumbuhan konsep cerita anak. Namun, orang dewasa tidak boleh melupakan prinsip karya sastra yang baik, yaitu menghibur dan bermanfaat yang berlaku juga pada sastra anak.

Karya sastra yang menghibur dapat menarik perhatian anak untuk membaca. Moral yang terdapat dalam bacaan akan bermanfaat dalam pengembangan moral anak. Salah satu pengarang cerita anak yang memberikan moral yang baik dalam setiap karyanya ialah Disney. Disney merupakan salah satu pengarang cerita anak yang legendaris. Karya-karyanya tersebar di berbagai belahan dunia dan sangat digemari oleh anak-anak. Disney sering

mengangkat tema persahabatan, kehidupan, keberanian, kebaikan, dan moral yang baik.

Contoh karya Disney antara lain “Snow White”, “Mickey dan Kacang Ajaib”, “Winnie the Pooh dan Pohon Madu”, “Cars”, “Peter Pan”, “Up”, “Beauty and the Beast”, “Mulan”, “Toy Story”, “Aladdin”, “Rahasia Labu Ajaib”, “The Incredibles”, “Banjir di Pixie Hollow”, “Murid sang Penyihir”, “Pocahontas”, “Lambert si Singa Kecil”, “Tiga Babi Kecil”, “Pocahontas”, “Putri Tidur”, “The Lion King”, “Finding Nemo”, “101 Dalmatians”, dan “Bambi si Rusa Kecil”. Disney selalu memberikan moral yang baik pada setiap ceritanya dan menghadirkan ilustrasi yang menarik sehingga anak-anak dapat mendapat hiburan dan manfaat sekaligus dari suatu karya sastra. Pembahasan pada tulisan ini akan difokuskan terhadap empat karya Disney, yaitu “Up”, “Mulan”, “Tiga Babi Kecil”, dan “Finding Nemo”.

“Up” mengisahkan tentang petualangan, kebaikan hati, kegigihan, dan pantang menyerah dalam mencapai impian. Carl Fredericksen dan istrinya, Ellie, mempunyai mimpi untuk melakukan penjelajahan ke Paradise Falls di Amerika Selatan dan bertemu dengan idola mereka, Charles Muntz, seorang penjelajah terkenal. Carl dan Ellie mempunyai sebuah rumah besar yang di

dalamnya terdapat semua benda-benda penjelajahan mereka dan foto-foto kenangan. Namun, Ellie meninggal dunia sebelum sempat pergi ke tempat impian mereka. Carl sangat sedih dan berupaya untuk membawa rumahnya terbang dengan balon-balon udara yang sangat banyak untuk pergi ke Paradise Falls. Tak disangka, seorang anak laki-laki kecil bernama Russell ikut terbawa beserta rumah terbang.

Petualangan pun dimulai. Akhirnya, mereka berhasil sampai di Paradise Falls dan menemukan hal-hal aneh, seperti burung besar dan anjing yang dapat berbicara. Carl dan Russell menemukan sebuah gua yang gelap dan tak disangka mereka menemukan orang tua idola Carl, Charles Muntz, lengkap dengan pesawat Zeppelinnya. Ternyata Charles mempunyai misi untuk membawa burung besar untuk ditangkap dan dibawa pulang, padahal burung itu kini menjadi peliharaan Russell. Setelah kejar-kejaran yang amat melelahkan, Charles Muntz masuk jurang beserta rumah terbang Carl. Carl pun merelakan rumah kenangannya karena ia tahu Ellie hidup selamanya di hatinya bukan di rumah tersebut. Carl dan Russell pun mengantar burung besar kembali ke habitatnya dan mereka pun dengan gembira pulang ke negeri asalnya dengan pesawat Zeppelin.

“Mulan” mengisahkan keberanian seorang anak perempuan di negeri Cina untuk berperang menggantikan ayahnya. Mulan yang pemberani dan naga pelindungnya bernama Mushu dan Cri-kee si Jangkrik pun berangkat secara diam-diam ke perkemahan pasukan. Seorang perempuan yang menyamar sebagai laki-laki dalam ketentaraan akan dipenggal kepalanya jika ketahuan. Mulan berlatih berbicara, berjalan, dan menggunakan pedang seperti laki-laki. Meskipun telah gagal berkali-kali, Mulan tetap berlatih keras. Pasukan Mulan yang dipimpin oleh Kapten Li Shang melawan pasukan bangsa Hun yang dipimpin oleh Shan Yu. Pasukan Mulan hampir kalah dan tidak sebanding jumlahnya, namun dengan kecerdasan Mulan yang menembakkan meriam terakhir ke bongkahan salju dan membuat salju longsor menimbun seluruh pasukan bangsa Hun.

Pasukan Mulan pun merasa kemenangan telah diraihinya. Mulan terluka dan ketahuan bahwa ia seorang perempuan dan dikeluarkan dari ketentaraan karena Li Shang tidak tega menghukum mati Mulan. Perjuangan Mulan tidak berhenti begitu saja. Ia mengetahui bahwa musuh mereka, Shan Yu beserta lima orang prajuritnya masih hidup, dan berniat untuk membunuh Kaisar Cina. Mulan dengan gagah berani

menuju istana dan bersama-sama dengan Li Shang dan prajuritnya berusaha menyelamatkan kaisar. Setelah perlawanan yang cukup sengit, akhirnya Mulan yang berhasil membunuh Shan Yu. Kaisar pun berterima kasih kepada Mulan dan menganugerahkan medali serta pedang Shan Yu kepadanya. Mulan pun kembali ke keluarganya dengan membawa kehormatan.

“Tiga Babi Kecil” mengisahkan tiga ekor babi kecil bernama Fifer, Fiddler, dan Practical dan serigala besar yang jahat yang ingin mengincar tiga babi kecil. Ibu babi melepas tiga anaknya untuk hidup mandiri. Fifer berwatak pemalas dan mendirikan rumahnya dari jerami. Fiddler juga berwatak pemalas karena tidak ingin bekerja seharian dan mendirikan rumahnya dari kayu. Practical berwatak paling rajin dan suka bekerja keras diantara saudara-saudaranya, ia mendirikan rumahnya dari batu. Serigala jahat mengincar Fifer dan meniup rumahnya yang terbuat dari jerami.

Fifer pun ketakutan dan berlindung ke rumah kayu saudaranya. Namun, rumah kayu Fiddler juga ditiup oleh serigala hingga roboh. Fifer dan Fiddler bergegas mencari tempat perlindungan terakhir, yaitu rumah Practical yang terbuat dari batu. Serigala jahat sekuat tenaga meniup rumah batu itu yang tetap berdiri kokoh. Serigala

mencoba masuk melalui cerobong asap, namun Practical menaruh kuali berisi air panas tepat di bawah cerobong asap. Serigala pun meluncur masuk melalui cerobong asap dan langsung terpetal keluar akibat panas kuali. Tiga babi kecil kembali hidup nyaman dan bahagia.

“Finding Nemo” mengisahkan kasih sayang seorang ayah ikan, Marlin, kepada anak tunggalnya yang bernama Nemo. Marlin mengasuh Nemo dengan hati-hati dan selalu ingin melindunginya karena istri dan anak-anak Marlin yang lain telah tewas diserang ikan baracuda. Nemo merasa jenuh diawasi terus-menerus oleh ayahnya dan ia mulai berpetualang bersama teman-temannya. Nasib malang pun tak dapat dihindari, Nemo tertangkap oleh seorang penyelam dan dibawa naik ke kapal. Nemo ditaruh ke dalam akuarium milik Drg. P. Sherman untuk dihadiahkan kepada keponakannya, Darla, yang nakal. Bersama ikan-ikan lain yang bernama Gill, Bubbles, Peach, Jacques, Bloat, Deb, dan Gurgle dalam akuarium, Nemo berniat melarikan diri. Burung pelikan yang bernama Nigel juga membantu mereka.

Di sisi lain, ayah Nemo, Marlin, berserta Dory melanjutkan perjalanan menempuh bahaya untuk mencari Nemo. Marlin dan Dory dibantu Nigel si burung pelikan, dapat melihat keberadaan Nemo. Namun, Marlin mengira Nemo sudah mati

dan dengan sedih kembali ke laut. Setelah melalui perjuangan panjang, Nemo berhasil bertahan hidup dan melarikan diri dengan dibantu teman-temannya. Nemo segera berenang kembali menemui ayahnya. Ayahnya sangat gembira mengetahui Nemo masih hidup dan mereka kembali hidup bahagia.

Keempat cerita Disney, yaitu “Up”, “Mulan”, “Tiga Babi Kecil”, dan “Finding Nemo” berisi pesan moral yang baik untuk anak-anak dan ilustrasi yang terdapat dalam keempat cerita tersebut sangat menarik. Anak-anak dapat mengambil banyak manfaat bagi pengembangan kediriannya ketika membaca empat karya Disney tersebut. “Up”, “Mulan”, dan “Finding Nemo” bahkan diangkat menjadi film dan disaksikan oleh anak-anak di seluruh dunia karena kepopuleran ceritanya. Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, moral apa saja yang terdapat pada empat karya Disney dan manfaatnya bagi pengembangan moral anak. Kedua, bagaimana peran ilustrasi dalam karya Disney “Up”, “Mulan”, “Tiga Babi Kecil”, dan “Finding Nemo.” Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan moral yang terdapat dalam empat karya Disney dan peran ilustrasi dalam karya Disney.

Untuk dapat memahami perkembangan moral anak, orang dewasa

atau orang tua perlu memahami mengenai perkembangan intelektual, perkembangan emosional dan personal, perkembangan bahasa, dan pertumbuhan konsep cerita. Perkembangan intelektual merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan kematangan anak (Nurgiyantoro, 2005:50). Menurut Piaget (via Nurgiyantoro, 2005:50), tahapan perkembangan intelektual anak meliputi empat tahap, yaitu tahap sensori-motor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasi formal (11 atau 12 tahun ke atas). Pada tahap sensori motor, anak mulai dapat memahami hubungannya dengan orang lain, belajar koordinasi persepsi indera dan aktivitas motor, mengembangkan objek secara permanen, dan menyukai aktivitas atau permainan bunyi yang mengandung perulangan-perulangan yang ritmis (Nurgiyantoro, 2005:50--51). Tahap praoperasional ditandai oleh anak mulai dapat mengoperasikan sesuatu, mengaktualisasikan dirinya lewat bahasa, bermain, menggambar, tetapi anak masih berpikiran secara egosentris, dan masih kesulitan menempatkan dirinya di antara orang lain (Nurgiyantoro, 2005:51).

Pada tahap operasional konkret, anak mulai dapat memahami logika secara stabil, anak mulai dapat berpikir argumentatif, memecahkan masalah

sederhana, namun belum dapat berpikir tentang sesuatu yang abstrak (Nurgiyantoro, 2005:52). Tahap terakhir dalam tahap perkembangan intelektual anak meliputi tahap operasi formal. Menurut Nurgiyantoro (2005:53), tahap operasi formal ditandai oleh anak sudah mampu berpikir abstrak, berpikir teoretis, dan mampu memecahkan masalah secara logis. Tahap perkembangan emosional dan personal anak menurut Nurgiyantoro (2005:58), ialah tahap kepercayaan, tahap kemandirian, tahap prakarsa versus kesalahan, kepandaian versus perasaan rendah diri, dan tahap identitas versus kebingungan. Buku-buku bacaan yang diberikan kepada anak-anak harus mempertimbangkan tahapan-tahapan tersebut agar dapat memberikan kepuasan terhadap anak.

Perkembangan bahasa anak juga berpengaruh penting dalam pemilihan buku bacaan yang sesuai bagi anak. Menurut Chomsky via (Dardjowidjojo, 2012:243--244), seorang anak sejak kecil telah memiliki kapling kodrati yang disebut sebagai *Language Acquisition Device* (LAD). LAD bersifat universal karena adanya kesamaan antara satu anak dengan anak lain dalam proses pemerolehan bahasa (Chomsky via Dardjowidjojo, 2012:236). Menurut Skinner via (Dardjowidjojo, 2012:235), pemerolehan pengetahuan, termasuk

pengetahuan pemakaian bahasa, didasarkan pada adanya stimulus, kemudian diikuti oleh respons. Setelah mengetahui tahap awal perkembangan bahasa pada anak, buku bacaan pun dapat disesuaikan dengan kemampuan anak menyerap kata-kata dan bahasa.

Pertumbuhan konsep cerita pada anak penting untuk memahami perkembangan pemahaman anak terhadap pola struktur cerita (Nurgiyantoro, 2005:65). Perkembangan pemahaman struktur cerita meliputi kumpulan, urutan, cerita sederhana, penghubungan tak terfokus, penghubungan memfokus, dan narasi (Nurgiyantoro, 2005:65). Menurut Piaget dan Kohlberg (via Nurgiyantoro, 2005:54), penilaian anak mengenai moral berubah sesuai dengan lingkungannya. Awalnya, anak kecil menilai tindakan baik atau buruk akan mendapat hukuman maupun hadiah dari orang tua; tingkah laku anak kecil hanya dapat dibedakan menjadi baik dan buruk, tidak ada alternatif lain; anak kecil menilai suatu tindakan cenderung didasarkan pada konsekuensi yang terjadi tanpa memperhatikan pelakunya, dan anak kecil memandang tingkah laku buruk dan hukuman akan berjalan sejajar (Nurgiyantoro, 2005:54). Setelah usia anak lebih lanjut, mereka dapat membuat standar penilaian baik dan buruk dari kelompoknya; anak dapat

mempertimbangkan lingkungan dan situasi yang membuat perbedaan pendapat; anak dapat memperhatikan aspek motivasi, dan anak tidak menerima keadaan begitu saja, anak mulai tertarik untuk mencari hukuman yang lebih adil berdasarkan aturan kelompok (Nurgiyantoro, 2005:54--55).

Menurut Kohlberg (dalam Nurgiyantoro 2005:55), tahapan perkembangan anak terdiri dari enam tahap, yaitu masalah baik dan buruk ditentukan oleh konsekuensi fisik yang diterima dari tindakan yang dilakukan; anak akan membalas sama persis apa yang telah orang lain lakukan pada dirinya; tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang mendapat persetujuan, begitu pula sebaliknya; tingkah laku yang baik juga dipahami sebagai aktivitas melakukan tugas dan kewajiban, hormat kepada orang lain, dan tunduk pada aturan sosial; kriteria tingkah laku yang benar dipahami atau didasarkan pada kaitannya dengan aturan umum yang standar dan telah menjadi konvensi masyarakat; dan keputusan-keputusan individu didasarkan pada kata hati, hati nurani, dan etika yang berlaku secara konsisten dan universal. Setelah memahami tahapan-tahapan perkembangan anak, orang dewasa dapat memilihkan bacaan yang sesuai dengan perkembangan moral anak.

Ilustrasi juga memegang peranan penting dalam pemilihan bacaan untuk anak. Ilustrasi adalah gambar-gambar yang menyertai cerita dalam buku sastra anak (Nurgiyantoro, 2005:90). Ilustrasi yang menarik akan merangsang anak untuk membaca bacaan dan berimajinasi tentang suatu peristiwa dalam cerita. Buku bacaan anak tanpa ilustrasi tidak akan menarik perhatian anak sama sekali. Ilustrasi dalam sastra anak dapat berupa gambar, lukisan, foto, dan reproduksi gambar (Nurgiyantoro, 2005:01). Ilustrasi yang baik harus sesuai dengan tingkatan bacaan anak, misalnya pada bacaan anak usia dini terdapat ilustrasi yang banyak, menggambarkan tokoh-tokoh atau peristiwa dengan jelas, berwarna-warni, dan menarik. Sedangkan, bacaan anak untuk usia lebih dewasa gambar ilustrasi mulai berkurang dan tidak terlalu besar dan mencolok.

2.1 Pengembangan Moral dan Peran Ilustrasi dalam Cerita “Up”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral ialah ajaran tertentu baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila; kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana

terungkap dalam perbuatan; dan ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita (Balai Pustaka, 2002:755). Kata *up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘naik’. Judul “Up” menarik perhatian pembaca karena belum tergambar tokoh-tokoh dan konflik apa saja yang akan terjadi dalam cerita.

Pada bagian awal cerita “Up”, Disney telah menyuguhkan pembukaan cerita yang penuh dengan impian dan fantasi. Carl berjuang keras untuk mewujudkan impian istrinya yang telah meninggal dunia, Ellie, untuk mencari Paradise Falls. Anak-anak dapat berfantasi mengenai rumah terbang yang dikendarai Carl dan Russell untuk menemukan daerah impian Carl dan Ellie. Rumah terbang yang mereka gunakan tentu mengalami banyak hambatan di udara, seperti banyak balon meletus dan cuaca buruk dan berangin. Cerita mengenai kebaikan banyak terdapat dalam kisah ini. Burung besar yang ditemukan Russell di Paradise Falls tiba-tiba datang menyelamatkan Carl dan Russell dari kepungan anjing-anjing jahat milik Charles Muntz. Burung besar sebelumnya pernah diselamatkan oleh Russell dari jeratan akar pohon besar di hutan.

Berdasarkan tahap kedua perkembangan moral anak, yaitu hubungan dipandang dalam pemahaman

markectplace daripada loyalitas, keadilan atau rasa terima kasih (Nurgiyantoro, 2005:55), anak telah dapat memahami cerita “Up”. Anak akan berprinsip bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga dengan kejahatan. Orang yang berbuat jahat atau tercela akan memperoleh balasan buruk sesuai dengan yang dilakukannya. Hal tersebut dapat terlihat dalam bagian akhir cerita “Up”. Charles Muntz yang jahat menangkap burung besar dan mengurungnya di dalam kandang.

Russell dan Carl berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan burung besar dan terjadilah kejar-kejaran yang sengit. Akhirnya, Charles Muntz tergelincir dan jatuh ke jurang bersama rumah terbang Carl. Moral yang terdapat dalam peristiwa ini ialah perbuatan jahat pasti akan merugikan diri sendiri. Impian yang tinggi dan sifat pantang menyerah untuk mencapai cita-cita juga merupakan moral baik yang terdapat dalam cerita ini. Cerita “Up” dapat diberikan terhadap anak usia 7-11 tahun karena pada tahap operasional konkret anak sudah dapat mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan dan anak mulai dapat berpikir argumentatif dan menyelesaikan masalah sederhana. Cerita “Up” dapat diberikan terhadap anak dalam tahapan tersebut karena sesuai dengan kebutuhan bacaan anak yang memiliki karakteristik

buku-buku bacaan narasi atau eksplanasi yang mengandung urutan logis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dan buku-buku bacaan yang menampilkan pengisahan cerita secara sederhana dan jumlah tokoh yang dilibatkan tidak terlalu banyak (Nurgiyantoro, 2005:53).

Ilustrasi menurut KBBI (Balai Pustaka, 2002:425) ialah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya; gambar, desain, atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya); dan penjelasan tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya). Anak usia 2-7 tahun yang berada dalam tahap praoperasional sangat sesuai diberikan buku-buku yang menampilkan gambar-gambar sederhana sebagai ilustrasi yang menarik (Nurgiyantoro, 2005:52). Ilustrasi mempunyai peranan penting dalam pengembangan imajinasi anak terhadap cerita. Seorang anak juga dapat lebih memahami cerita dengan bantuan ilustrasi-ilustrasi yang terdapat di dalamnya. Cerita “Up” memiliki delapan buah ilustrasi.

Ilustrasi pertama yang terdapat pada bagian sampul cerita “Up” berupa rumah terbang yang di atasnya terdapat ratusan balon udara warna-warni yang mengangkat rumah tersebut. Gambar

ilustrasi awal yang menarik tersebut sudah merangsang rasa ingin tahu anak terhadap cerita sehingga membangkitkan motivasi anak untuk membaca. Ilustrasi kedua yang terdapat dalam cerita “Up” ialah seorang anak kecil laki-laki bergigi ompong yang sedang memegang setir kemudi di dalam suatu ruangan dan diintip oleh seorang anak kecil perempuan. Ilustrasi ketiga menggambarkan rumah Carl terbang bersama ratusan balon dan dilihat oleh para tetangga Carl yang keheranan. Ilustrasi keempat menggambarkan burung besar berwarna-warni yang ditarik oleh Carl dan Russell. Ilustrasi kelima menggambarkan kedatangan Carl, Russell, dan Doug ke rumah Charles Muntz yang berupa pesawat terbang.

Ilustrasi keenam menggambarkan Charles Muntz berjalan ke arah Carl dan Russell yang tengah berusaha melepaskan jaring ikatan yang melilit burung besar. Ilustrasi ketujuh menggambarkan Russell terbang bersama balon-balon udara dan meninggalkan Carl. Ilustrasi terakhir menggambarkan Russell dan Doug mengendarai burung besar yang berlari ke arah Carl, sedangkan Charles Muntz digambarkan terbang dengan kaki kanannya terlilit balon-balon udara. Seluruh ilustrasi yang terdapat dalam cerita “Up” digambarkan dengan jelas, berwarna-warni, komunikatif, dan

bervariatif. Sehingga, anak akan menghubungkan teks verbal dan visual secara bersamaan. Contohnya, ilustrasi terakhir dalam cerita “Up” dapat membangkitkan imajinasi anak mengenai perjuangan Carl, burung besar, Russell, dan Doug yang melarikan diri dari Charles Muntz. Anak dapat membayangkan peristiwa dramatis tersebut dengan jelas.

2.2 Pengembangan Moral dan Peran Ilustrasi dalam Cerita “Mulan”

Judul cerita ini diangkat dari nama tokoh utama dalam cerita, yaitu Mulan. Mulan merupakan seorang gadis pemberani yang berasal dari keluarga bermarga Fa. Cerita “Mulan” memiliki banyak moral yang baik bagi anak-anak. Pada awal cerita sudah terlihat Mulan sangat mencintai dan menyayangi orang tuanya, terutama ayahnya. Mulan tidak tega ayahnya yang sudah tua akan pergi berperang sehingga Mulan secara diam-diam memutuskan untuk menyamar menjadi laki-laki dan mewakili ayahnya untuk berperang.

Mulan pun berlatih dengan gigih untuk menjadi prajurit yang kuat dan tangguh. Anak dapat termotivasi untuk berlatih keras agar tercapai segala cita-cita yang diinginkannya. Dalam cerita “Mulan”, kegigihan dan keuletan Mulan dalam berlatih membuahkan hasil yang

memuaskan sehingga ia menjadi prajurit yang tangguh. Cerita “Mulan” juga menggambarkan bahwa seorang perempuan tidak kalah cerdas dengan laki-laki. Mulan dapat mengimbangi kecerdasan Sang Kapten, Li Shang, dan prajurit-prajurit laki-laki lainnya dalam latihan panah yang sulit.

Mulan beberapa kali berperan dalam strategi yang penting dan berhasil mengalahkan sebagian besar pasukan Bangsa Hun yang dipimpin oleh Shan Yu. Mulan terluka dan akhirnya identitasnya sebagai perempuan pun terbongkar. Seharusnya perempuan yang ketahuan menyamar menjadi laki-laki harus dihukum mati, namun Kapten Li Shang tidak tega untuk menghukum mati Mulan. Dalam kasus ini, anak dapat menilai bahwa aspek motivasi lebih penting daripada sekadar konsekuensi untuk menentukan kelayakan tingkat kesalahan. Hal ini sejalan dengan perubahan moral anak pada tahap ketiga yang awalnya penilaian anak kecil terhadap suatu tindakan cenderung didasarkan pada konsekuensi yang terjadi kemudian tanpa memperhatikan pelakunya (Nurgiyantoro, 2005:54). Mulan bersalah telah membohongi Kapten Li Shang dan seluruh prajuritnya dengan cara menyamar menjadi prajurit perempuan.

Anak masih dapat menerima hal tersebut sebagai tindakan yang baik dan

logis karena kebohongan yang Mulan lakukan tidak bermaksud jahat dan semata-mata hanya untuk ayah dan negerinya. Di akhir cerita, Mulan berhasil menyelamatkan kaisar Cina dari Shan Yu dan lima orang pasukannya yang tersisa. Anak dibuat kagum dengan adegan-adegan yang memperlihatkan sifat ksatria dan strategi cerdas Mulan dalam mengalahkan Shan Yu. Kaisar Cina berterima kasih terhadap Mulan karena telah menyelamatkan nyawanya dan seluruh rakyat Cina. Kaisar memberi penghormatan terhadap Mulan dan menyerahkan pedang Shan Yu kepadanya. Mulan kembali ke keluarganya dengan membawa nama yang harum. Ayah Mulan sangat terharu dan bangga terhadap anaknya. Moral baik yang dapat diambil dari cerita “Mulan” ialah rasa sayang dan cinta anak terhadap orang tua dan negaranya, keberanian seorang perempuan, dan sifat gigih dan pantang menyerah Mulan dalam menghadapi berbagai masalah.

Cerita “Mulan” mempunyai sembilan buah ilustrasi yang menarik. Ilustrasi-ilustrasi tersebut digambarkan dengan jelas dan ditempatkan merata hampir di setiap halaman. Anak dapat mencocokkan teks verbal yang dibacanya dengan gambar visual dalam ilustrasi sehingga imajinasi anak terhadap cerita “Mulan” semakin berkembang. Ilustrasi

pertama yang terdapat dalam sampul depan cerita ialah seorang perempuan berambut pendek yang sedang menunggangi kuda hitam yang gagah dan di sekitarnya terdapat beberapa masyarakat Cina. Gambar sampul telah memperlihatkan simbol kekuatan dan kegagahan, yaitu kuda.

Kuda yang dinaiki oleh seorang perempuan membuat anak beranggapan perempuan tersebut sangat berani dan berperan penting dalam cerita. Pengarang cerita “Mulan” berhasil membangkitkan daya tarik anak melalui ilustrasi yang terdapat dalam sampul depan karena kehadiran ilustrasi dalam banyak hal dapat merangsang rasa ingin tahu anak sehingga dapat memotivasi anak untuk membaca (Nurgiyantoro, 2005:91). Cerita “Mulan” dapat diberikan pada anak yang berada dalam tahap operasional konkret (7-11 tahun) karena ilustrasi-ilustrasi yang ditampilkan tidak terlalu besar di setiap halamannya. Ilustrasi yang lebih besar biasanya diberikan terhadap anak yang lebih kecil yang sangat membutuhkan gambar untuk memvisualisasikan cerita karena belum terlalu lancar membaca.

2.3 Pengembangan Moral dan Peran Ilustrasi dalam Cerita “Tiga Babi Kecil”

Cerita “Tiga Babi Kecil” sangat menarik untuk diberikan pada anak dalam

tahap praoperasional (2-7 tahun). Cerita ini dapat dengan mudah dicerna oleh anak-anak karena bersifat sederhana dan tidak memiliki banyak konflik. Pemberian judul cerita “Tiga Babi Kecil” juga didasarkan pada tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh yang ditonjolkan dalam cerita “Tiga Babi Kecil” ialah tiga anak babi yang bernama Fifer, Fiddler, Practical, dan seekor serigala jahat. Fifer berwatak pemalas dan ia hanya membangun rumahnya dari jerami. Rumah yang dibangunnya tentu tidak kokoh dan dapat dengan mudah dihancurkan oleh serigala jahat. Fiddler berwatak mirip dengan Fifer. Ia tidak ingin berusaha keras untuk membangun sebuah rumah yang kokoh.

Fifer hanya membangun rumahnya dari kayu dan ia masih ingin bermain biola dan menari. Babi kecil ketiga, Practical, berwatak paling rajin diantara kedua saudaranya. Ia membangun rumahnya dari batu yang kokoh dan indah. Serigala jahat mendatangi rumah ketiga babi kecil satu persatu. Rumah Fifer dan Fiddler yang terbuat dari jerami dan kayu dapat dengan mudah dihancurkan oleh serigala jahat. Fifer dan Fiddler berlari untuk berlindung ke rumah Practical yang kokoh. Rumah Practical tidak berhasil dihancurkan oleh serigala jahat.

Serigala jahat tidak kehabisan ide dan berniat masuk ke rumah Practical melalui cerobong asap. Practical dengan bantuan saudara-saudaranya merebus air dalam kuali di bawah cerobong asap sehingga serigala jahat yang meluncur dapat terlempar kembali ke luar.

Moral yang terdapat dalam cerita “Tiga Babi Kecil” ialah kerja keras akan membuahkan hasil yang memuaskan, sedangkan kemalasan hanya akan merugikan diri sendiri. Hal ini terlihat pada sifat Practical yang rajin dan giat bekerja yang akhirnya melindungi saudara-saudara dan dirinya sendiri dari serigala jahat. Sifat Practical yang cerdik ketika serigala jahat ingin memasuki rumahnya melalui cerobong asap juga dapat dijadikan contoh bagi anak. Anak dapat memahami bahwa dalam keadaan bahaya dan terdesak kita dituntut untuk dapat berpikir kreatif.

Cerita “Tiga Babi Kecil” memiliki delapan buah ilustrasi. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berwarna-warni dan memiliki komposisi yang sesuai dengan halaman-halaman cerita. Beberapa ilustrasi menampilkan gambar anak-anak babi yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Ilustrasi pertama yang berupa gambar sampul menampilkan gambar tiga ekor anak babi yang sedang bermain musik dengan riang gembira. Warna-warna cerah dalam ilustrasi tersebut dapat

membangkitkan rasa tertarik anak terhadap cerita. Ilustrasi ketiga yang menampilkan gambar Fidler yang sedang menggergaji kayu dapat dipahami anak sebagai upaya Fidler untuk membuat rumahnya meskipun tidak terlalu kokoh.

2.4 Pengembangan Moral dan Peran Ilustrasi dalam Cerita “Finding Nemo”

Judul *Finding Nemo* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai ‘mencari’ Nemo. Nemo merupakan seekor ikan badut (*clownfish*) kecil. Ayah Nemo, Marlin, sangat memanjakan dan mencintai anaknya karena hanya telur Nemo yang tersisa dari serangan ikan barakuda yang menghilangkan istri Marlin dan telur-telur lainnya. Ayah Nemo menjadi lebih protektif terhadap anak satu-satunya tersebut. Nemo merasa diperlakukan seperti anak kecil terus menerus oleh ayahnya dan ia ingin mencari kebebasan.

Nemo nekat berenang ke permukaan bersama teman-temannya dan ia tertangkap oleh seorang penyelam. Nemo sangat panik dan ia berteriak meminta ayahnya untuk menyelamatkannya. Nemo dibawa oleh penyelam untuk dijual terhadap seorang dokter gigi pecinta ikan hias. Marlin berusaha keras dan pantang menyerah untuk menemukan anaknya. Akhirnya,

setelah mengalami rintangan yang sangat banyak, Marlin berhasil bertemu kembali dengan Nemo.

Moral yang terdapat dalam cerita ini ialah cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat diukur dengan hal apapun. Di akhir cerita, Nemo yang telah diselamatkan oleh ayahnya menjadi sadar bahwa tidak ada gunanya menentang ayahnya dan ia berjanji akan selalu patuh terhadap ayahnya. "Finding Nemo" termasuk cerita yang baik karena mengungkapkan aspek moral secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2005:84). Anak dapat mengetahui pesan moral dalam cerita "Finding Nemo" setelah selesai melakukan pembacaan. Anak dapat menempatkan diri pada karakter Nemo yang akhirnya dapat mengerti mengapa ayah Nemo bersikap sangat protektif terhadap anaknya.

Ilustrasi-ilustrasi yang terdapat dalam cerita "Finding Nemo" berjumlah delapan buah. Jumlah tersebut dapat dikatakan ideal karena sesuai dengan jumlah halaman cerita sehingga satu halaman memuat satu ilustrasi. Anak dapat lebih memahami isi cerita dengan melihat gambar-gambar ilustrasi yang jelas dan komunikatif. Contoh ilustrasi yang ditampilkan dalam cerita "Finding Nemo" ialah ilustrasi keempat yang melukiskan Nemo kecil sangat ketakutan ketika dihampiri oleh dua orang penyelam

berpakaian serba hitam. Nemo terlihat tidak dapat melakukan apa-apa dan akhirnya ditangkap oleh penyelam. Melalui gambar tersebut, anak dapat berimajinasi peristiwa mencekam penangkapan Nemo.

3. Penutup

Bacaan anak yang baik ialah cerita yang dapat memberi manfaat sekaligus hiburan bagi anak. Moral yang terdapat dalam bacaan akan bermanfaat dalam pengembangan moral anak. Salah satu pengarang cerita anak yang memberikan moral yang baik dalam setiap karyanya ialah Disney. Disney melalui cerita "Up", "Mulan", "Tiga Babi Kecil", dan "Finding Nemo" menyuguhkan moral kegigihan, sifat pantang menyerah, keberanian, serta cinta dan kasih sayang orang tua yang tak terbatas terhadap anaknya. Anak dapat mencermati dan meniru moral-moral baik tersebut dan diterangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu unsur penting dalam pemahaman moral cerita ialah ilustrasi yang jelas, menarik, komunikatif, dan berwarna-warni. Ilustrasi dapat mengembangkan imajinasi dan membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap cerita. Keempat karya Disney, yaitu "Up", "Mulan", "Tiga Babi Kecil", dan "Finding Nemo" memiliki ilustrasi

yang menarik, komunikatif, dan ideal sesuai dengan jumlah halaman cerita. Ilustrasi-ilustrasi tersebut membantu memvisualisasikan cerita sehingga anak dapat memahami isi dan moral yang terkandung dalam cerita secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Edisi II Cetakan V. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Cetakan I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gissela, Pricillia. 2012. *50 Disney Stories*. Jakarta: Gramedia.
- Toha-Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Edisi Revisi. Jakarta: Obor.